

IMPLEMENTASI KITAB JURUMIYAH PADA SANTRI KELAS 4 MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG

Muhammad Holimi¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾halimi15@gmail.com

Abstrak. Ilmu Nahwu adalah salah satu ilmu yang menjadi dasar dalam memahami Al-Quran dan kitab-kitab yang menjadi sumber hukum Islam. Diantara kitab-kitab ilmu nahwu adalah kitab Jurumiyah. Kitab ini biasanya diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren. Dengan menguasai ilmu nahwu kita dapat memahami kitab-kitab turats yang biasa disebut kitab kuning. Namun implementasi kitab Jurumiyah ini kurang membantu para santri dalam memahami ilmu Nahwu dengan baik. Dengan demikian penulis melakukan penelitian mengenai implementasi kitab Jurumiyah pada Santri kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah a) bagaimana implementasi kitab Jurumiyah pada santri kelas 4 madrasah diniyah sunan kalijogo jabung, b) apa saja kendala dan solusi dalam pembelajaran kitab Jurumiyah pada santri kelas 4 madrasah diniyah sunan kalijogo jabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kitab Jurumiyah serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab Jurumiyah pada santri kelas 4 madrasah sunan kalijogo jabung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertempat di madrasah diniyah sunan kalijogo jabung malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: a) Implementasi Kitab Jurumiyah pada Santri kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung menggunakan metode gramatika dan terjemah sehingga para santri mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan benar. b) Adapun kendala yang ada dalam pembelajaran Kitab Jurumiyah ini adalah sebagian santri masih ada yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Materi kitab Jurumiyah ini bisa dikatakan sangat simple sehingga butuh referensi dari kitab-kitab yang lain agar santri mendapatkan pemahaman ilmu nahwu yang luas.

Kata Kunci: Kitab Jurumiyah, Madrasah Diniyah

Abstract. Nahwu science is one of the sciences which is the basis for understanding the Al-Quran and the books that are the source of Islamic law. Among the books of nahwu science is the book of Jurumiyah. This book is usually taught in Islamic educational institutions such as madrasah diniyah and Islamic boarding schools. By mastering the science of nahwu we can understand the turat books which are commonly called the yellow book. However, the implementation of the Jurumiyah book does not help the students understand Nahwu properly. Thus the authors conducted research on the implementation of the book of Jurumiyah for Grade 4 Santri Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

The formulation of the problem raised in this study is a) how is the implementation of the book of Jurumiyah to class 4 students of madrasah diniyah sunan kalijogo jabung, b) what

are the obstacles and solutions in learning the book of jurumiyah to class 4 students of madrasah diniyah sunan kalijogo jabung. This research aims to find out and describe how the implementation of the book of Jurumiyah and what are the obstacles encountered in the process of learning the book of Jurumiyah for grade 4 students of Madrasah Sunan Kalijogo Jabung.

This research is a qualitative research that takes place at the Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis by describing the data that has been collected and concluded. The results showed: a) Implementation of the Book of Jurumiyah for Grade 4 Santri Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung using grammar and translation methods so that the students are able to read Arabic books correctly. b) The obstacles that exist in learning the Book of Jurumiyah are that some students still cannot pronounce hijaiyah letters. The material for this book of Jurumiyah can be said to be very simple so that it needs references from other books so that students can gain a broad understanding of nahwu science.

Keyword: Kitab Jurumiyah, Madrasah Diniyah

I. PENDAHULUAN

Ilmu Nahwu adalah alat yang memberitahu kepada kita bagaimana mengetahui keadaan akhir suatu kata itusetelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata per kata Arab dari i'rab dan bina'.¹ Ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan i'rab dan bina'nya dan syarat-syarat nawasikh, kembalinya a'id yang mengikutinya.²

Dalam ilmu nahwu, kaidah (nahwu) menjadi unsur yang sangat penting yang harus dipelajari secara utuh karena ia memiliki karakteristik tersendiri yang sangat istimewa dibanding dengan kaidah bahasa lain yaitu dengan adanya I'rab di dalamnya.³ Selain itu ilmu nahwu juga bertujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan, sebagaimana yang termaktub dalam nadham Imrithy:⁴

والنحو أولى اولا أن يعلمنا # إذ الكلام دونه لن يفهما

"Ilmu nahwu adalah ilmu yang berhak untuk diketahui (dipelajari) lebih dahulu, karena kalam Arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat difahami".

¹ Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2016)

² Senali, Moh. Saifulloh Al-Aziz. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu*, (Surabaya:Terbit Terang, 2016)

³ Arif Rahman Hakim, Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20, (Jurnal al-Maqoyis, Januari-Juli 2013), no.1 "<http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/download/96/23>. di akses pada 18 juli 2022

⁴ Syaikh Syarifudin Yahya Al-,Imrithi, Nadhmu Al-'Amrithi, (Semarang: Pustaka Alawiyah), hlm. 3.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat untuk mempelajari berbagai ilmu agama, diantaranya adalah ilmu tata bahasa yaitu nahwu. Ilmu nahwu merupakan salah satu sarana untuk membantu kita membaca dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran agama dengan cermat, mahir dan lancar. Adapun kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pondok pesantren pada umumnya adalah 1) *Jurumiyah* karangan Abu Abdillah bin Muhammad bin Dawud Al-Sinhaji, 2) *Imriti* karangan Syaikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi, 3) *Alfiyah* Ibnu Malik karangan Syaikh Muhammad bin Abdullah bin Malik Al-Andalusy, 4) *Jami' al-Durus al-Arabiyyah* karangan Syaikh Musthafa al-Ghalayain.

Nana Sudjana mengatakan pemahaman merupakan hasil belajar. Misalnya siswa mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca dan didengarnya, mampu memberikan contoh selain yang dari guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus yang lain. Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan arti dari suatu hal yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menjelaskan kembali isi pokok data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Benjamin S. Bloom, mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat hal tersebut. Jadi, seorang siswa dapat dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat menjelaskan atau menguraikan kembali dengan bahasanya sendiri tentang apa yang telah diketahuinya.

Kitab *Jurumiyah* merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash Shanhaji. Nama lengkap Beliau adalah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash Shanhanjy. Kitab *Jurumiyah* ini sering dikaji dan merupakan salah satu kitab wajib yang diajarkan di beberapa pesantren Indonesia, khususnya pondok pesantren salaf. Kitab *Jurumiyah* merupakan sebuah kitab yang berisi tentang tata bahasa Arab dari abad ke-7 H atau 13 M. Rumus-rumus dasar dan teori dalam ilmu *Nahwu* yang ditulis dengan bentuk prosa, hal tersebut menjadikan kitab ini agak sulit untuk dihafalkan. Kitab ini di mulai dari bab Kalam (kalimat) sampai bab terakhir yaitu bab *Makhfudzotil Asma'* (kalimat isim yang di baca khafd atau *Jar*). Seorang Santri dianggap memahami kitab *Jurumiyah* tersebut jika sudah menguasai kaidah-kaidah *Nahwu* yang terdapat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara berfikir ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan tujuan agar dapat dikembangkan atau dibuktikan sehingga data tersebut benar dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam suatu bidang tersebut. Adapun unsur-unsur dalam metode penelitian, yaitu:

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di lokasi lapangan.⁵ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁶

Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan data secara komprehensif dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap pembelajaran Kitab *Jurumiyah*

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu langkah-langkah yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, untuk mendapatkannya penulis melakukan beberapa metode antara lain:

1) Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga membangun makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Pada penelitian ini, metode

⁵ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 186.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 40

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 384

interview akan digunakan untuk mendapatkan data hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran ilmu *Nahwu* dengan kitab *Jurumiyah* Santri kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan Asatidz Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Wawancara ini dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan dari wawancara ini, yaitu untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan metode apa saja yang sudah diterapkan para gurudalam mengkaji Kitab *Jurumiyah* bersama para Santri.

2) Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian.⁸ Metode observasi atau pengamatan adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat individu atau kelompok yang akan diteliti secara langsung. Penulis menggunakan metode penelitian non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan berupa arsip yang sudah dibukukan. Metode penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa data guru, jumlah siswa, dokumen-dokumen Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung yang meliputi letak geografis dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran *Nahwu* menggunakan kitab *Jurumiyah*.

Metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum Madrasah diniyah Sunan Kalijogo, sarana prasarana, serta proses pembelajaran *Nahwu* menggunakan kitab *Jurumiyah*.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada beberapa teknik analisis data kualitatif, yaitu:

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 158

1) Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari. Mereduksi data berarti meringkas memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada tema yang dipilih. Sehingga data yang telah direduksi menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk meneliti dan menganalisis data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, dan belum teratur, maka fokus peneliti adalah mereduksi data.

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dalam metode analisis data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian memfokuskan semua data asli supaya lebih bermakna.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh beberapa kesimpulan sebagai tujuan dari penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti supaya dapat melihat gambaran umum secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁹

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data di lapangan ataupun setelah di lapangan. Penarikan kesimpulan harus sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

PEMBAHASAN

a. Implementasi Kitab Jurumiyah

Implementasi tersebut meliputi dengan tata cara penjelasan seperti apa yang mereka dapati, dengan cara menggunakan metode yang bisa memahami para santri dan hal yang paling ditekankan dalam pembelajaran ialah bagaimana para santri bisa menghafalkan sebuah matan yang terdapat dalam kitab Jurumiyah, setelah

⁹ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru

mereka bisa menghafalkan matan tersebut, mereka para santri ditekankan untuk bisa mengi'robkan sebuah penjelasan dari kitab Jurumiyah tersebut. Setelah menghafalkan, baru bisa di jelaskan makna dari kitab Jurumiyah tersebut, dan ketika mereka para santri sudah bisa menghafalkan, memahami dan mengi'robkan maka mereka bisa naik ke tingkat kitab selanjutnya.

Pembelajaran kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren tersebut tidak hanya menggunakan penerapan begitu saja, akan tetapi menggunakan cara atau metode yang bisa diterapkan dari ustadz kepada para santri, agar bisa memahami kitab tersebut. Dan untuk memperkuat pendapat di atas mengenai implementasi penggunaan kitab Jurumiyah tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada salah seorang santri yang duduk di kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung yang bernama Faisal Al-Hasni, adapun kutipan wawancara tersebut : *“saya merasa nyaman dan paham ketika ustadz menerapkan cara deduktif dan induktif dalam pembelajaran kitab Jurumiyah, karena itu sangat membantu kami dalam melaksanagn prosese belajar mengajar, karena dengan cara ini juga kita sabagai santri bisa memahami lebih muda lagi, karena santri dan teman-teman saya lebih banyak dari golongan anak yang kurang faham agama, dan cara ini sangat membantu kami untuk bisa memahami kitab matan juurumiyah tersebut. Dan setelah cara itu kita sudah fahami, kita lebih di tingkatkan dengan menghafal kitab matan tersebut, karena ini merupakan langkah awal kita ketika ingin naik ke jenjang selanjutnya. Pemahaman tentang kitab tersebut mulai dari penghafalan matan, irob dan paling penting itu sering membaca kitab kuning ketika udah berada dalam tingkatan kitab yang di atas. Dan langsung bisa di praktekkkan dan lebih dari itu bisa memberi pemahaman kepada orang lain lewat persentase sebagai bukti dan penguat bahwa si santri tersebut sudah memahami apa yang teelah di ajarkan kepada mereka dan sudah bisa memberikan pemahaman kepada orang lain. Dan target yang paling utama adalah bisa membuat santri bisa meng'irob dan mengetahui makna-makna dan pemahaman setiap pengertian dalam kitab jurumiyah. Dan semua itu tidak lepas dari hafalan.”*

Jadi implementasi yang ada di Pondok Pesantren tersebut di kembangkan sedemikian rupa agar para santri bisa lebih mengembangkan lagi ilmu yang mereka dapatkan dari ustadz tersebut, karena berbicara tentang kitab Jurumiyah ini, tidak

bisa dianggap sepele, karena ini merupakan kunci awal dari sebuah ilmu untuk bisa memahami kitab-kitab selanjutnya. Teknik pembelajaran kitab Jurumiyah di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa penggunaan teknik kitab Jurumiyah diterapkan dikelas 4 Ibtidaiyah untuk meningkatkan kemampuan pisa santri agar bisa menghafal kitab tersebut agar bisa lanjut ke jenjang kitab selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ustadz yang mengajar di pondok tersebut beliau mengemukakan bahwa: *“teknik yang biasa di gunakan dalam proses pembelajaran kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren tersebut, menggunakan teknik pengulangan dan latihan.”*

Hasil wawancara penulis dengan narasumber di atas dapat dijelaskan bahwa teknik pengulangan dan latihan ini digunakan untuk memperkuat materi yang diberikan kepada para santri sehingga para santri dapat memahami secara saksama dan mengingat kembali materi yang telah disajikan kepada mereka dari ustadz tersebut. Kemudian ustadz meberikan materi berupa sebuah contoh soal kalimat untuk ditentukan, kalimat-kalimat tersebut ke dalam bentuk isim, fi’il atau huruf, setelah ustadz memberikan tugas mengidentifikasi isim, fi’il atau huruf dari kalimat-kalimat yang disajikan.

Dan setelah para santri bisa memahami contoh-contoh tersebut, ustadz mengajak kepada para santri untuk mengidentifikasi isim, Fi’il atau huruf yang terdapat dalam pembelajaran kitab Jurumiyah. Penekanan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahani bagian-bagian dari pembelajaran kitab Jurumiyah. Penggunaan kitab Jurumiyah terhadap para santri mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan. Hal itu terbukti sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan salah satu santri kelas 4 Ibtidaiyah, beliau mengatakan bahwa : *“ Menurut saya teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajara yang terdapat dalam kitab Jurumiyah sangat membantu kami dalam memahami dasar-dasar kitab Jurumiyah dalam menentukan isim, fi’il, atau huruf.”*¹⁰ Jadi penggunaan teknik Ajurumiyyah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman para santri guna meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran bahasa Arab.

¹⁰ Ainul yaqin, santri kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Wawancara tgl 5 juli 2022

b. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lokasi penelitian tersebut, mengenai penggunaan teknik Jurumiyah terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi serta solusi yang ditempuh sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu ustadz sebagai berikut. *“Ada beberapa kendala dalam penggunaan kitab Jurumiyah dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung,*¹¹ antara lain :

- a. Ada beberapa santri yang masih belum mampu mengucapkan beberapa huruf hijaiyah (al fabet) sesuai dengan makhra'rijul huruf (tempat keluarnya huruf yang benar).
- b. Ada beberapa santri yang masih belum lancar membaca tulisan yang berbahasa Arab, sehingga tentunya mereka merasa kesulitan dan juga belum lancar membaca kitab Jurumiyah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- c. Terkadang para santri merasa jenuh apabila terus-menerus mempelajari bahasa Arab secara monoton.

Kendala penggunaan kitab *Jurumiyah* ini salah satunya ialah materinya yang sederhana yang membuat orang mempelajari bahasa Arab harus banyak menambah reverensi yang ada untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Sementara keadaan para santri membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari para ustadz yang khusus objek kajiannya ke kitab *Jurumiyah*. Karena kitab *Jurumiyah* ini memiliki sub bab atau isi yang harus benar-benar di mengerti dan di pahami. Makanya ada perlu yang namanya pengulangan pembelajaran tersebut. Di samping itu juga ada sebagian para santri yang dari golongan yang tidak paham akan materi ini, lambat laun mereka akan bisa memahami lagi.

Adapun solusi yang bisa ditawarkan dalam pembelajaran kitab bahasa Arab lebih khusus ke kitab *Jurumiyah* kepada para santri yang masih mengalami banyak kendala dalam membaca *huruf hijaiyah* (alfabet) perludiberikan bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga mempermudah para santri untuk memahami kitab *Jurumiyyah*. Hal ini senada dengan perkataan narasumber sebagai berikut :

¹¹ Bilqis, guru Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Wawancara tgl 5 juli 2022

1. *Bagi para santri yang belum mampu mengucapkan beberapa huruf hijaiyah (al-fabet) sesuai dengan makhra'rijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang benar dan belum lancar membaca tulisan berbahasa Arab, maka para ustadz memeberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada para santri untuk terus berlatih membaca tulisan berbahasa Arab, terutama yang terdapat dalam kitab Jurumiyah. Disamping itu juga para ustadz memberikan tugas-tugas individu kepada para santri agar dapat meningkatkan kemampuan para santri di dalam menguasai bahasa Arab.*
2. *Jika para santri merasa jenuh akan hal semua ini, maka ustadz menyelingi pembelajaran tersebut dengan kegiatan lu'bah lughawiyah (permainan bahasa) yang sesuai dengan materi pembelajaran."*

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut, ada beberapa solusi yang di tawarkan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi para santri yang belum mampu membaca beberapa *huruf hijaiyah* (tempat keluarnya huruf) sesuaidengan *makha'rijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang benar dan tepat, maka seorang ustadz harus memberikan sebuah motivasi dan bimbingan secara khusus serta menyelingi pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran kitab Jurumiyah ini masih tepat penggunaannya sesuai dengan tingkat pemahaman para santri. Sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu santri kelas 4 Ibtidaiyah sebagai berikut:

"Menurut saya, sampai saat sekarang ini penggunaan kitab Jurumiyah masih tepat untuk digunakan. Sebab melihat sitausi dan kondisi tentang tingkat pemahaman dalm pembelajaran bahasa Arab yang begitu rendah, karena dalam kitab Jurumiyah ini sangat begitu penting. Akan tetapi, bukan sesuatu yang salah apabila kita ingin menganjak ke kitab yang selanjutnya untuk memahami lebih dalam lagi."¹²

Dari penjelasan di atas, sangatlah jelas bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung selama ini tepat untuk digunakan. Dan dikuatkan dengan pendapat seorang santri, dengan mengungkapkan:

"Sampai kapanpun kitab Jurumiyah masih tepat untuk digunakan. Karena memang kitab Jurumiyah ini merupakan sebuah dasar untuk melanjutkan

¹² Isna Mufidah, Santri Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Wawancara tgl 5 Juli 2022

pembelajaran bahasa Arab. Dan untuk menaiki kitab selanjutnya, harus bisa menguasai kitab Jurumiyah seperti kitab Mukhtasar Jiddan, Kafrawi, dan Kawakib dan kitab yang tinngi lainnya. Oleh karena itu, kitab Jurumiyah bisa di gunakan saat ini sampai waktu yang tidak terbatas”.

Itulah penjelasan singkat dari salah seorang santri tentang teknik penggunaan kitab *Jurumiyah* yang sampai saat ini masih tepat digunakan, bahkan pembelajaran kitab *Jurumiyah* ini juga dipelajari sesuai dengan tingkat pemahaman para santri. Seperti yang di ungkapkan oleh seorang santri. Dia mengemukakan bahwa:

“pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Jurumiyah sangatlah sesuai, sebab kitab Jurumiyah ini merupakan tingkat dasar dalam mempelajari bahasa Arab, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada. Khususnya saya, saya masih orang pemula dalam mempelajari ilmu ini. Olehnya itu, sampai kapan pun tidak akan pernah lepas dengan kitab Jurumiyah. Dan kitab ini kita gunakan dalam metode gramatika tarjamah bersama ustadz-ustadz kami.”

Dalam pembelajaran kitab *Jurumiyah* alangkah baiknya digunakan metode gramatika tarjamah agar pemahaman para santri dalam mempelajari kitab *Jurumiyah* cepat dipahami. Namun, dalam penggunaan metode tersebut, semua metode terdapat dalam buku yang ada memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode gramatika tarjamah. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh ustadz Ismail yang mengajarkan, beliau mengemukakan bahwa: ¹³

“Metode gramatika tarjamah ini yang di terapkan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung memiliki kelebihan yaitu para santri dapat paham dan mengerti akan materi yang di ajarkan dan para santri juga menafsirkan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan kelemahannya ialah parasantri harus memadukan berbahasa indonesianya dan bahasa Arabnya. Dan memerlukan waktu yang lama, memerlukan kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kedisiplinan.”

Dari kesimpulan yang bisa diuraikan di atas ialah yang menjadi kelebihan dan kelemahan metode gramatika tarjamah adalah menjadikan para santri mampu

¹³ Muhammad Ismail, Guru Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung, Wawanara 5 Juli 2022

memahami materi kitab jurumiyah mengingat materinya begitu singkat, padat dan jelas. Begitupun dengan metode ini, para santri bisa bercakap dengan mudah karena adanya pembiasaan dari para ustadz yang mengajarkan tentang metode ini.

KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Kitab Jurumiyah pada Santri kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung menggunakan metode gramatika dan terjemah sehingga para santri mampu membaca kitab berbahasa arab dengan benar.
- b. Adapun kendala yang ada dalam pembelajaran Kitab Jurumiyah ini adalah sebagian santri masih ada yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Materi kitab Jurumiyah ini bisa dikatakan sangat simple sehingga butuh referensi dari kitab-kitab yang lain agar santri mendapatkan pemahaman ilmu nahwu yang luas.

2) Saran

Penulis ingin memberikan saran agar metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga para santri tambah semangat dan senang belajar ilmu nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru
- Hakim, Arif Rahman. Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20, (Jurnal al-Maqoyis, Januari-Juli 2013), no.1“<http://jurnal.iainantasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/download/96/23>. di akses pada 18 juli 2022
- Margono, S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sari, Ana Wahyuning ., *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2016)
- Senali, Moh. Saifulloh Al-Aziz. 2016. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu*, Surabaya:Terbit Terang
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Syarifudin Yahya Al-,Imrithi, Nadhmu Al-‘Amrithi, (Semarang: Pustaka Alawiyah)